Penyelesaian Cyberpunk 2077 Breach Protocol dengan Algoritma Brute Force

Laporan Tugas Kecil

Disusun untuk memenuhi tugas besar mata kuliah IF2211 Strategi Algoritma pada Semester II Tahun Akademik 2023/2024



Oleh Shabrina Maharani 13522134

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA SEKOLAH TEKNIK ELEKTRO DAN INFORMATIKA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG BANDUNG 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB 1 DESKRIPSI MASALAH	3
1.1 Algoritma Brute Force	3
1.2 Permainan Cyberpunk 2077 Breach Protocol	4
BAB 2 PENYELESAIAN	5
2.1 Langkah Penyelesaian Cyberpunk 2077 Breach Protocol dengan pendekatan Algoria Brute Force	tma 5
BAB 3 IMPLEMENTASI PROGRAM	7
3.1 Spesifikasi Teknis Program	7
3.1.1 Struktur Data	7
3.1.2 Fungsi dan Prosedur	7
3.1.3 Source Code Program	16
3.1.4 Library	22
BAB 4 ANALISIS DAN PENGUJIAN	23
4.1. Kasus Uji (screenshot)	23
4.1.1 Kasus Uji Berdasarkan Contoh pada Spesifikasi Tugas Kecil 1	23
4.1.2 Kasus Uji Mandiri	24
4.1.2.1 Masukan dari File	24
4.1.2.2 Masukan dari Keyboard	28
BAB 5 KESIMPULAN	33
BAB 6 LAMPIRAN	34
6.1. Github	34
6.2. Tabel Pemeriksaan	34
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB 1 DESKRIPSI MASALAH

1.1 Algoritma Brute Force

Algoritma *Brute Force* adalah sebuah metode algoritma dengan pendekatan yang *straightforward* (lempang) untuk menyelesaikan suatu persoalan. Algoritma *brute force* biasanya didasarkan pada definisi atau konsep yang dilibatkan dan pernyataan pada persoalan (*problem statement*). Algoritma *brute force* memiliki ciri-ciri untuk memecahkan persoalan dengan sangat sederhana, langsung, langkah penyelesaiannya yang jelas (obviuos way) dan dilakukan dengan prinsip *just do it!* atau *just solve it!*.

Pada umumnya, algoritma *brute force* bukan merupakan algoritma yang cerdas dan mangkus. Hal ini dikarenakan algoritma *brute force* membutuhkan waktu yang cukup lama dan komputasi dengan volume yang besar dalam menyelesaiakan persoalan. Kata "force" dalam *brute force* memiliki makna konotasi yaitu tenaga dibandingkan otak. Terkadang, algoritma *brute force* ini disebut juga dengan *naive algorithm* (algoritma naif).

Algoritma *brute force* lebih sesuai digunakan untuk persoalan dengan ukuran masukannya kecil dengan pertimbangan algoritma *brute force* cocok dipakai untuk persoalan yang sederhana dan implementasinya mudah. Algoritma *brute force* juga marak digunakan untuk menjadi basis pembanding dengan algoritma lain yang lebih cerdas dan mangkus. Namun, walaupun algoritma *brute force* bukan merupakan metode menyelesaikan permasalahan dengan mangkus, semua persoalan hampir dapat diselesaikan dengan algoritma *brute force*. Kecil kemungkinannya untuk menemukan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode *brute force*. Bahkan, terdapat persoalan yang hanya mampu diselesaikan dengan algoritma *brute force*.

Algoritma *brute force* memiliki aplikabilitas yang luas dalam menyelesaikan berbagai masalah, karena sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini menghasilkan solusi yang layak untuk berbagai masalah penting, termasuk pencarian, pengurutan, pencocokan string, dan perkalian matriks. Selain itu, algoritma brute force seringkali menjadi standar dalam tugas-tugas komputasi seperti penjumlahan atau perkalian sejumlah besar bilangan, serta menemukan elemen minimum atau maksimum dalam sebuah daftar.

Meskipun memiliki kelebihan dalam aplikabilitas dan kemudahan pemahaman, algoritma brute force memiliki beberapa kelemahan yang perlu

dipertimbangkan. Pertama, algoritma ini jarang menghasilkan solusi yang optimal atau efisien. Kedua, kinerjanya umumnya lambat untuk masukan berukuran besar, membuatnya tidak praktis dalam situasi di mana efisiensi waktu menjadi faktor penting. Terakhir, pendekatan brute force cenderung kurang konstruktif atau kreatif dalam memecahkan masalah, karena hanya bergantung pada enumerasi seluruh kemungkinan solusi tanpa mempertimbangkan strategi yang lebih canggih atau pintar.

1.2 Permainan Cyberpunk 2077 Breach Protocol

Cyberpunk 2077 Breach Protocol adalah minigame meretas yang terdapat dalam permainan video Cyberpunk 2077. Dalam minigame ini, pemain akan peretasan menghadapi simulasi jaringan local dari **ICE** (Intrusion Countermeasures Electronics) dalam dunia Cyberpunk 2077. Komponen utama dalam permainan ini meliputi token, matriks, sekuens, dan buffer. Token merupakan karakter alfanumerik dua digit seperti E9, BD, dan 55. Matriks adalah susunan token yang harus dipilih pemain untuk menyusun urutan kode. Sekuens adalah rangkaian token dua atau lebih yang harus dicocokkan. Buffer adalah jumlah maksimal token yang dapat disusun secara sekuensial.

Aturan permainan Breach Protocol mengharuskan pemain untuk bergerak dengan pola horizontal, vertikal, horizontal, dan vertikal (bergantian) hingga semua sekuens berhasil dicocokkan atau buffer penuh. Pemain memulai dengan memilih satu token pada posisi baris paling atas dari matriks, kemudian sekuens dicocokkan pada token-token yang berada di buffer. Satu token pada buffer dapat digunakan pada lebih dari satu sekuens, dan setiap sekuens memiliki bobot hadiah atau reward yang variatif. Selain itu, sekuens juga memiliki panjang minimal berupa dua token.

Cyberpunk 2077 Breach Protocol menambahkan elemen kecerdasan dan strategi dalam permainan dengan meminta pemain untuk merencanakan langkah-langkah mereka dengan bijak untuk mencocokkan sekuens dengan efisien dan memperoleh hadiah maksimal. Selain itu, game ini juga menghadirkan tantangan dalam memanfaatkan token dengan cara yang optimal dalam batasan buffer yang diberikan.

BAB 2 PENYELESAIAN

2.1 Langkah Penyelesaian Cyberpunk 2077 Breach Protocol dengan pendekatan Algoritma Brute Force

Berikut adalah langkah-langkah penyelesaian Cyberpunk 2077 Breach Protocol dengan pendekatan Algoritma Brute Force:

- 1. Pengguna diminta memilih masukan dari *keyboard* atau dari file txt. Jika masukan dilakukan dari *keyboard*, pengguna akan diminta untuk memasukkan jumlah token, token-token yang akan digunakan, ukuran maksimal buffer, ukuran matriks (baris dan kolom), jumlah sekuens, dan jumlah maksimal token dalam satu sekuens. Sedangkan jika dari file, file tersebut harus berisi ukuran maksimal buffer, ukuran matriks (baris dan kolom), matriks, jumlah sekuens, serta sekuens beserta bobotnya, dan semuanya harus terurut per-barisnya.
- 2. Program akan menyimpan data yang sudah dimasukkan pengguna. Jika masukannya dari *keyboard*, program akan melakukan randomisasi pada nilai matriks dan pola sekuensnya. Jika masukan dari file, program akan menyimpan data-data tersebut ke dalam variabel atau objek yang sesuai.
- 3. Pendekatan *brute force* dimulai dengan mencari seluruh kemungkinan jalur sekuens yang dapat ditempuh oleh matriks tanpa membandingkan terlebih dahulu dengan pola sekuens yang ada. Program akan melakukan pencarian dengan selang-seling antara vertikal dan horizontal. Pencarian dilakukan secara rekursif.
- 4. Setelah menemukan semua kemungkinan jalur sekuens, program akan membandingkan satu per satu dengan pola sekuens yang dimasukkan pengguna. Jika terdapat jalur sekuens yang sesuai dengan aturan permainan dan pola sekuensnya, program akan melakukan perhitungan bobot dari sekuens terkait. Semua sekuens dan bobot yang ditemukan disimpan dalam bentuk objek sequence.
- 5. Objek-objek sequence yang ditemukan akan dimasukkan ke dalam sebuah *list of sequence*.

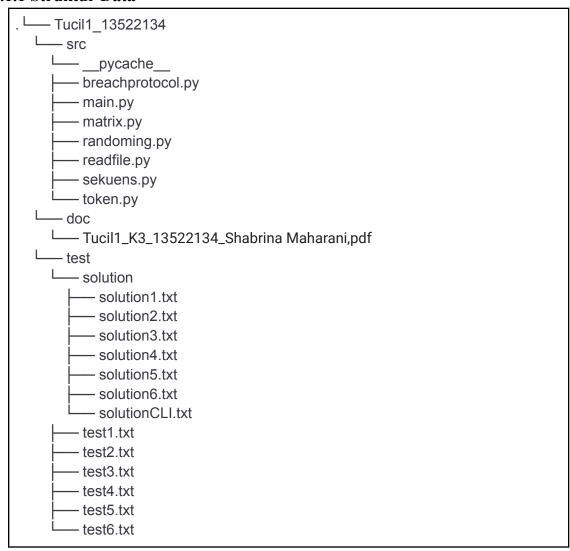
- 6. Dari *list of sequence*, program akan mencari bobot yang paling maksimal dengan menyimpan bobot dari indeks pertama dalam list ke dalam sebuah variabel dan juga menyimpan jalur sekuens (berupa token) ke dalam variabel lainnya. Setelah itu, program akan melakukan iterasi ke indeks-indeks selanjutnya. Jika ada bobot yang lebih besar, variabel maksimum diganti dengan bobot tersebut beserta dengan sekuensnya.
- 7. Setelah mendapatkan bobot maksimal, program akan mengeluarkan output berupa reward maksimal, sekuens(dalam bentuk token) yang memiliki reward maksimal, koordinat matriks dari sekuensnya, dan waktu eksekusi. Program juga dapat melakukan penyimpanan solusi ke folder test dalam format .txt jika pengguna menginginkan.

Dengan demikian, langkah-langkah di atas membantu penulis dalam menyelesaikan Cyberpunk 2077 Breach Protocol dengan menggunakan pendekatan algoritma *brute force*.

BAB 3 IMPLEMENTASI PROGRAM

3.1 Spesifikasi Teknis Program

3.1.1 Struktur Data



3.1.2 Fungsi dan Prosedur

Fungsi / Prosedur	Tujuan
Class Matriks	

init (self, baris, kolom) def Fungsi inisialisasi untuk membuat objek Matriks. def setVal(self, i, j, value) Fungsi setVal dibuat untuk memungkinkan pengguna untuk mengatur atau mengubah nilai dalam setiap kotak matriks dengan koordinat tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan cara yang mudah dan aman bagi pengguna untuk memperbarui nilai dalam matriks tanpa harus khawatir tentang kesalahan indeks. Dengan memeriksa terlebih dahulu apakah koordinat yang diberikan berada dalam rentang yang valid untuk matriks, fungsi ini memastikan bahwa perubahan nilai dilakukan secara benar dan aman. Jika koordinat yang diberikan berada di dalam rentang yang valid, nilai dalam kotak matriks tersebut diubah sesuai dengan nilai yang disediakan. Jika tidak, fungsi akan mengembalikan IndexError yang memberi tahu pengguna bahwa indeks yang diberikan keluar dari rentang yang valid untuk matriks. Class Token Fungsi inisialisasi untuk membuat objek init (self, token, c, r) Stack. Membuat atribut stack yang merupakan string untuk menyimpan elemen-elemen dalam tumpukan.

Class Sequence

def __init__ (self, tokens, weight)

Fungsi inisialisasi untuk membuat objek Sequence. Parameter 'token', 'c', dan 'r' digunakan untuk menyimpan nilai token, kolom, dan baris dari token tersebut ke

dalam atribut-atribut objek yang sesuai.
Dengan demikian, tujuan utama dari fungsi ini adalah memungkinkan pembuatan objek token dengan informasi yang diberikan secara langsung saat pembuatan objek, sehingga memudahkan penggunaan objek token tersebut dalam program secara lebih efisien dan terorganisir.

Class FillMtx

def init (self, tokens)

Fungsi 'FillMtx' dibuat dengan tujuan untuk menginisialisasi objek yang merepresentasikan matriks dengan menggunakan token yang diberikan sebagai argumen saat objek dibuat. Dengan cara ini, setiap instance dari kelas 'FillMtx' memiliki akses ke token yang digunakan untuk mengisi matriksnya. Tujuannya adalah untuk menyediakan sebuah objek yang siap digunakan untuk memanipulasi dan mengoperasikan matriks dengan token yang telah ditentukan sebelumnya, memungkinkan penggunaan fungsi-fungsi lain dalam kelas ini untuk melakukan manipulasi matriks dengan lebih mudah dan intuitif.

def filling matrix (self, baris, kolom)

Fungsi 'filling_matrix' dalam kelas 'FillMtx' bertujuan untuk menghasilkan sebuah matriks dengan ukuran baris dan kolom yang ditentukan, di mana setiap elemen dalam matriks diisi dengan token acak yang dipilih dari kumpulan token yang tersedia dalam objek kelas tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan sebuah mekanisme yang

memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat matriks dengan isi yang bervariasi secara acak, sesuai dengan kebutuhan aplikasi atau permasalahan yang ingin diselesaikan.

matrix.py

def print matrix (matrix)

Fungsi 'print matrix' diciptakan untuk mencetak matriks ke layar. Dengan menggunakan loop for, fungsi ini mengakses setiap baris dalam matriks dan kemudian mengonversi setiap elemen dalam baris tersebut menjadi string menggunakan fungsi 'map(str, row)'. Hasilnya digabungkan menjadi satu string dengan spasi sebagai pemisah antara elemen-elemen tersebut menggunakan metode 'join'. Akhirnya, string tersebut dicetak ke layar. Tujuannya adalah memudahkan penggunaan matriks dalam pemrograman dengan memberikan cara yang sederhana dan mudah dipahami untuk mencetak matriks ke layar.

readfile.py

def read_file (filename)

Fungsi 'read_file' bertujuan untuk membaca data dari sebuah file teks yang berisi informasi terkait ukuran matriks, data matriks, jumlah dan bobot dari beberapa urutan (sequences). Tujuan utamanya adalah untuk memproses data dari file tersebut dan mengembalikan informasi yang relevan dalam bentuk yang sesuai untuk digunakan dalam program, seperti ukuran buffer, ukuran matriks, data

matriks, jumlah total urutan, dan daftar urutan beserta bobotnya.

randoming.py

def random_sequence (tokens,
max_sequence)

Tujuan dari fungsi 'random_sequence' adalah untuk menghasilkan urutan acak dari sekelompok token dengan panjang maksimum tertentu. Fungsi ini mengambil dua parameter, yaitu 'tokens', yang merupakan kumpulan token yang akan diacak, dan 'max_sequence', yang menentukan panjang maksimum urutan acak yang dihasilkan.

def random_weight ()

Fungsi 'random_weight()' diciptakan dengan tujuan untuk menghasilkan bobot acak untuk sekuens dengan batas yang ditentukan. Bobot tersebut dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti dalam algoritma optimasi, pembelajaran mesin, atau simulasi. Dengan memperbolehkan nilai bobot menjadi negatif, fungsi ini memungkinkan variasi yang lebih luas dalam representasi data, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaannya.

def random_sequences
(tokens,total sequence, max sequence

Fungsi 'random_sequences' dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan sejumlah urutan acak (sequences) berdasarkan sejumlah token yang tersedia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kumpulan urutan acak sebanyak 'total_sequence' dengan panjang maksimum 'max_sequence'. Fungsi ini mengambil token dan panjang maksimum urutan sebagai input, dan kemudian

menggunakan fungsi bantu 'random_sequence' untuk menghasilkan urutan acak dengan panjang maksimum yang ditentukan. Setiap urutan kemudian diberi bobot (weight) acak dan disimpan dalam objek 'Sequence'. Akhirnya,

kumpulan urutan yang dihasilkan dikembalikan sebagai output dari fungsi ini.

breachprotocol.py

def check_token_validity
(tokens,sequence)

Fungsi 'check token validity' dibuat untuk memeriksa apakah sebuah urutan (sequence) dapat ditemukan dalam daftar token yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mengembalikan nilai True jika urutan tersebut ditemukan secara berurutan dalam daftar token, dan False jika urutan tersebut tidak ditemukan atau urutan token lebih panjang dari daftar token. Fungsi ini beroperasi dengan menggunakan pendekatan brute force, yaitu dengan memeriksa setiap kemungkinan awal dari urutan di dalam daftar token untuk mencocokkan urutan yang diberikan. Dengan cara ini, fungsi ini memberikan kemampuan untuk memverifikasi keberadaan urutan dalam daftar token dengan kompleksitas waktu yang cukup efisien.

def check_move_validity
(baris,kolom,stack)

Fungsi ini bertujuan untuk memeriksa apakah suatu langkah (dinyatakan oleh 'baris' dan 'kolom') valid dalam permainan atau tidak. Ini dilakukan dengan memeriksa apakah posisi yang

dituju oleh langkah tersebut sudah ada di dalam 'stack', yaitu sebuah struktur data yang berisi token-token yang telah ditempatkan sebelumnya di papan permainan. Jika posisi tersebut sudah ada dalam 'stack', fungsi akan mengembalikan nilai 'True', menandakan bahwa langkah tersebut valid. Namun, jika tidak, fungsi akan mengembalikan nilai 'False', menandakan bahwa langkah tersebut tidak valid dan tidak dapat dilakukan. Dengan demikian, tujuan utama fungsi ini adalah untuk memvalidasi langkah-langkah yang diambil dalam permainan dengan memeriksa apakah langkah tersebut telah diambil sebelumnya atau tidak.

def sum weight(sequences,token)

Fungsi 'sum weight' dibuat untuk menghitung total bobot dari urutan (sequences) yang valid, berdasarkan token-token yang valid yang diberikan. Fungsi ini menerima dua parameter: 'sequences', yang merupakan daftar urutan, dan 'tokens', yang merupakan daftar token. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk memeriksa setiap urutan dalam 'sequences' dan menambahkan bobot urutan tersebut ke dalam variabel 'reward' jika urutan tersebut valid berdasarkan token-token yang valid dalam 'tokens'. Untuk melakukan ini, fungsi menggunakan fungsi bantuan 'check token validity', yang memeriksa apakah setiap token dalam urutan ada dalam daftar token yang valid. Setelah memproses semua urutan, fungsi mengembalikan total bobot yang

	diakumulasikan dari urutan-urutan yang valid.	
def find_optimal_reward (possible_sequence,sequences)	Fungsi `find_optimal_reward` dibuat untuk mencari urutan optimal dari suatu himpunan urutan yang mungkin (`possible_sequence`). Ini dilakukan dengan memeriksa setiap urutan dalam `possible_sequence` dan menghitung total bobotnya menggunakan fungsi `sum_weight`. Fungsi ini kemudian mengembalikan urutan dengan bobot total tertinggi beserta bobot total tersebut.	
def find_path(matrix, stack,row,column,buffer_size,optimal_pat h,horizontal)	Fungsi `find_path` bertujuan untuk mengeksplorasi semua kemungkinan jalur dalam matriks yang diberikan, dimulai dari koordinat yang ditentukan. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rekursif. Pada setiap langkah rekursif, fungsi memeriksa kemungkinan langkah yang valid secara horizontal atau vertikal, tergantung pada parameter `horizontal`. Fungsi juga memperhitungkan buffer_size yang menentukan panjang maksimum jalur yang akan dieksplorasi. Saat buffer_size mencapai 1, jalur yang sedang dieksplorasi dianggap optimal dan ditambahkan ke daftar optimal_path. Dengan demikian, tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menemukan semua jalur yang mungkin dalam matriks dengan mempertimbangkan batasan panjang jalur yang diizinkan.	
<pre>def print_solution(opt_reward,opt path)</pre>	Fungsi 'print_solution' bertujuan untuk mencetak informasi tentang solusi optimal	

dari suatu masalah. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan output yang terstruktur dan informatif yang mencakup bobot hadiah optimal, isi buffer optimal, dan koordinat dari setiap token dalam solusi. Fungsi ini menerima dua parameter: 'opt reward', yang merupakan bobot hadiah optimal, dan 'opt path', yang merupakan urutan token dalam solusi optimal. Jika tidak ada solusi yang memenuhi kriteria tertentu, fungsi akan mencetak pesan bahwa tidak ada solusi yang memenuhi. Dengan demikian, fungsi ini membantu dalam menampilkan hasil secara jelas kepada pengguna, memungkinkan mereka untuk memahami solusi optimal dari masalah yang diberikan.

3.1.3 Source Code Program

1. File main.py

File ini berperan sebagai *driver* utama dari program ini, dengan menyediakan menu utama dan mendeklarasikan variabel yang akan digunakan. Di dalamnya tidak terdapat implementasi fungsi-fungsi program, hanya fokus pada interaksi dengan pengguna dan persiapan variabel yang dibutuhkan oleh program.

```
#Shabrina Maharani - 13522134
import time
from matrix import Matriks, print matrix
from sekuens import Sequence
from token import Token
from readfile import read_file
from randoming import FillMtx, random_sequences
from breachprotocol import find_optimal_reward, find_path, print_solution
print("\033[96m" + r"""
              print("\033[95m" + "
print(r"""_.
print("\n")
print("\033[93m"+"Pilih Masukan")
print("1. Masukan dari keyboard")
print("2. Masukan dari file")
pilihan = input("Pilihan Anda: ")

if pilihan == "1":
     total_token = int(input("Masukkan jumlah token unik: "))
         tokens = input("Masukkan token yang boleh digunakan untuk mengisi matrix (Contoh : BD 1C 7A): ").split()
         print(f"Jumlah token yang dimasukkan tidak sesuai dengan jumlah token unik")
else:
    | ureak | ukuran buffer: "))
print("Masukkan ukuran buffer: "))
print("Masukkan ukuran matriks (Format : row column): ")
baris, kolom = map(int, input().split())
total_sequence = int(input("Masukkan jumlah sekuens: "))
max_sequence = int(input("Masukkan ukuran maksimal sekuens: "))
    # Menghasilkan masukan secara acak
     # Menghasilkan matriks dengan isi yang random menggunakan input token dari pengguna
    random_matrix = FillMtx(tokens).filling_matrix(baris, kolom)
     # Mengeluarkan output hasil random matriks
    print("Matriks acak:")
mtx = Matriks(baris, kolom)
     for i in range(baris):
        for j in range(kolom):
              mtx.setVal(i, j, random_matrix[i][j])
     print matrix(mtx)
     # Menghasilkan pola sekuens yang random
     sequences = random_sequences(tokens, total_sequence, max_sequence)
     # Mengeluarkan output hasil random sequence dan bobotnya
     for i, seq in enumerate(sequences, 1):
    print(f"sequences {i}: {seq.tokens}, Reward: {seq.weight}")
```

```
elif pilihan == "2":
                  "Painton -- 2."
# Membaca masukan dari berkas .txt
nama_file = input("Masukkan nama file (format : filename.txt): ")
file_path = os.path.join("..", "test", nama_file)
buffer_size, matrix_size, matrix_total_sequence, sequences= read_file(file_path)
                  butter_size, matrix_size, matrix, total_sequer
mtx = Matrix(smatrix_size[1], matrix_size[0])
#print("Buffer size:", buffer_size)
#print("Matrix size:", matrix_size)
for i in range(matrix_size[1]):
    for j in range(matrix_size[1]):
                  #print("Mutrix size:", matrix_size)

#print("Mutrix size:", buffer_size)

#print("Matrix size:", matrix_size)

#print("Matrix data:")
                   #print("Total sequences:", total_sequence)
#print("Sequences and weight:")
                   #for i, seq in enumerate(sequences, 1):
    #print(f"sequences {i}: {seq.tokens}, Reward: {seq.weight}")
           print("-----Please Wait! Your Solution is On The Way-----")
# Mencari Solusi Optimal
            stack = []
            optimal_path = []
            startTimeexe = time.time()
           find_path(mtx, stack, 0, 0, buffer_size+1, optimal_path, True)
opt_reward,opt_path = find_optimal_reward(optimal_path,sequences)
exe_time = (time.time() - startTimeexe) * 1000
            print_solution(opt_reward,opt_path)
            print(f"Waktu eksekusi program: {exe_time} ms")
print("\n")
            # Menyimpan solusi dalam berkas.txt
            save_file = input("Apakah Anda ingin menyimpan solusi(y/n): ")
if save_file == "y":
                  save_lie == y
folder_path = os.path.join["..", "test", "solution"]
if not os.path.exists(folder_path):
    os.makedirs(folder_path)
102
                  os.makedirs(folder_path)
file_name = input("Masukkan nama berkas untuk menyimpan solusi (Format : filename.txt) : ")
file_path = os.path.join(folder_path, file_name)
with open(file_path, 'w') as f:
    if opt_reward != 0:
        f.write("Sobot Hadiah Optimal : " + str(opt_reward) + "\n")
        f.write("Iso dari Buffer Optimal : " + " ".join([token.token for token in opt_path]) + "\n")
        f.write("Koordinat dari Setiap Token : \n")
                                for token in opt_path:
f.write(f"{token.column + 1}, {token.row + 1}\n") #Formatnya : kolom, baris
                          f.write("8obot Hadiah Optimal : " + str(opt_reward) + "\n")
f.write("Tidak ada solusi yang memenuhi")
f.write("\n")
                           f.write("\n")
                           f.write("Waktu eksekusi program: " + str(exe_time)+" ms\n")
                   print("\n"
                   print("Solusi telah disimpan dalam berkas:", file_path)
             else:
                   print(r""_.~"~._.~"~._.~"~._.~"~._.~"~._.~"~
                   print("\033[95m" + "")
```

2. File matrix.py

File ini berisi class Matriks dan satu fungsi untuk menampilkan keseluruhan matriks ke layar.

```
class Matriks:
    # Fungsi untuk menmbetuk sebuah matriks
    def __init__(self, baris, kolom):
       self.baris = baris
        self.kolom = kolom
        self.data = [[0 for _ in range(kolom)] for _ in range(baris)]
    # Fungsi untuk melakukan setting atau perubahan value dalam setiap kotak matriks
    def setVal(self, i, j, value):
        if 0 <= i < self.baris and 0 <= j < self.kolom:</pre>
            self.data[i][j] = value
       else:
           raise IndexError(f"Index out of range")
#Fungsi untuk mencetak matriks
def print_matrix(matrix):
    for row in matrix.data:
       print(" ".join(map(str, row)))
```

3. FIle sekuens.py

File ini hanya berisi class dari Sequence.

```
src > % sekuens.py

1   class Sequence:
2    def __init__(self, tokens, weight):
3        self.tokens = tokens
4        self.weight = weight #weight = bobot hadiah
```

4. File token.py

File ini hanya berisi class dari Token.

5. File readfile.py

File ini berisi fungsi yang digunakan untuk membaca sebuah file dan mengembalikan data-data yang diperlukan dalam perhitungan.

```
src > 🗣 readfile.py
      from sekuens import Sequence
      def read_file(filename):
          with open(filename, 'r') as file:
               lines = file.readlines()
              # Membaca line pertama
              buffer_size = int(lines[0])
               # Membaca line kedua dan menjadikannya sebagai tupel (kolom,baris)
              matrix_size = tuple(map(int, lines[1].split()))
              # Membaca dan menyimpan data matriks dari file
              matrix_data = [line.split() for line in lines[2:2+matrix_size[1]]]
              # Membaca dan menyimpan jumlah sekuens
              total_sequence = int(lines[2+matrix_size[1]])
               sequences = []
              # Menyimpan sequence dalam sebuah list of Sequence
              for i in range(2+matrix_size[1]+1, len(lines), 2):
                   sequence_tokens = lines[i].split()
                   weight = int(lines[i+1])
                   sequences.append(Sequence(sequence_tokens, weight))
           return buffer_size, matrix_size, matrix_data, total_sequence, sequences
```

6. File randoming.py

File ini berisi class FillMtx dan fungsi - fungsi yang digunakan untuk melakukan randomisasi pada matriks dan sekuens jika pengguna memasukkan input melalui *keyboard*.

```
src > 🦠 randoming.py
       import random
       from sekuens import Sequence
       #Melakukan randomisasi komponen matriks
          def __init__(self, tokens):
               self.tokens = tokens
          def filling_matrix(self, baris, kolom):
              matrix = []

for _ in range(baris):

row = []

for _ in range(kolom):
                   random_token = random.choice(self.tokens)
                       row.append(random_token)
                   matrix.append(row)
               return matrix
      #Melakukan randomisasi untuk pola sekuens beserta bobotnya
      def random_sequence(tokens, max_sequence):
          sequence = random.sample(tokens, min(len(tokens), random.randint(2, max_sequence)))
          return sequence
      def random_weight():
          # Asumsi : Bobot sekuens diberikan batas dari -100 sampai 100 karena di QNA dikatakan bisa saja bernilai negatif
           return random.randint(-100,100)
       def random_sequences(tokens, total_sequence, max_sequence):
         sequences = []
          for _ in range(total_sequence):
    sequence = random_sequence(tokens, max_sequence)
    weight = random_weight()
               sequences.append(Sequence(sequence, weight))
           return sequences
```

7. File breachprotocol.py

File ini berisi fungsi-fungsi yang digunakan dalam perhitungan solusi.

```
src > 🦠 breachprotocol.py
       from token import Token
       from matrix import Matriks
       def check token validity(tokens, sequence):
           if len(sequence)>len(tokens):
               return False
           else:
               for i in range(len(tokens)-len(sequence)+1):
                   if tokens[i] == sequence[0]:
                       valid = True
                       for j in range(1,len(sequence)):
                           if tokens[i+j] != sequence[j]:
                               valid = False
                               break
                       if valid:
                           return True
               return False
       def check_move_validity(baris, kolom, stack):
           if stack != []:
               for token in stack:
                   if (token.row, token.column) == (baris, kolom):
                       return True
           return False
```

```
src > 🦠 breachprotocol.py
      def sum_weight(sequences, tokens):
          reward = 0
          for seq in sequences:
               if check_token_validity([token.token for token in tokens], seq.tokens):
                  reward += seq.weight
           return reward
      def find_optimal_reward(possible_sequence, sequences):
           maks = sum weight(sequences,possible sequence[0])
           makspath = possible_sequence[0]
 36
           for i in range(1,len(possible sequence)):
               if sum_weight(sequences,possible_sequence[i]) > maks :
                  maks = sum_weight(sequences,possible_sequence[i])
                  makspath = possible sequence[i]
           return maks, makspath
      def find_path(matrix, stack, row, column, buffer_size, optimal_path, horizontal):
           if buffer_size != 1:
               if not horizontal:
                  for i in range(matrix.baris):
                       if not check move validity(i ,column, stack):
                           stack.append(Token(matrix.data[i][column],column,i))
                           find_path(matrix, stack, i, column, buffer_size-1, optimal_path, True)
                           stack.pop()
              else:
                   for i in range(matrix.kolom):
                       if not check_move_validity(row, i, stack):
                           stack.append(Token(matrix.data[row][i],i,row))
                           find_path(matrix, stack, row, i, buffer_size-1, optimal_path, False)
                           stack.pop()
          else:
              optimal_path.append(list(stack))
```

```
def print_solution(opt_reward, opt_path):
    string_output = ""
    if opt_reward != 0:
        string_output += f"Bobot Hadiah Optimal : {opt_reward}\n"
        flag = True
        buffer_content = ""
        coordinate_content = ""
        for i in opt_path:
            buffer_content += i.token + " "
                 coordinate_content += f"{i.column + 1}, {i.row + 1}\n"
            string_output += f"Isi dari Buffer Optimal : {buffer_content.strip()}\n"
            string_output += f"Koordinat dari Setiap Token :\n{coordinate_content.strip()}\"
        else:
            string_output += f"Bobot Hadiah Optimal : {opt_reward}\n"
            string_output += "Tidak ada solusi yang memenuhi\n"

            print(string_output)
            return string_output
```

3.1.4 Library

1. Import os

Library os digunakan untuk berinteraksi dengan sistem operasi. Ini membantu program untuk melakukan berbagai operasi terkait sistem file, seperti membuat, mengubah, dan menghapus direktori atau file, mengelola variabel lingkungan, dan menavigasi struktur direktori. Dengan os, program dapat lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan berbagai lingkungan sistem operasi.

2. Import time

Library time digunakan untuk bekerja dengan waktu dan penundaan dalam program Python. Library ini menyediakan fungsi-fungsi untuk mendapatkan waktu saat ini, mengonversi waktu antara format yang berbeda, serta mengukur durasi eksekusi suatu kode.

IF2211 Strategi Algoritma

BAB 4 ANALISIS DAN PENGUJIAN

4.1. Kasus Uji (screenshot)

4.1.1 Kasus Uji Berdasarkan Contoh pada Spesifikasi Tugas Kecil 1
Isi File test1 txt

```
test > E test1.txt

1 7
2 6 6
3 7A 55 E9 E9 1C 55
4 55 7A 1C 7A E9 55
5 55 1C 1C 55 E9 BD
6 BD 1C 7A 1C 55 BD
7 BD 55 BD 7A 1C 1C
8 1C 55 55 7A 55 7A
9 3
10 BD E9 1C
11 15
12 BD 7A BD
13 20
14 BD 1C BD 55
15 30
```

Solusi

```
test > solution >  solution1.txt

1  Bobot Hadiah Optimal : 50
2  Isi dari Buffer Optimal : 7A BD 7A BD 1C BD 55
3  Koordinat dari Setiap Token :
4  1, 1
5  1, 4
6  3, 4
7  3, 5
8  6, 5
9  6, 3
10  1, 3
11
12
13  Waktu eksekusi program: 390.453577041626 ms
```

Analisis: Program penulis menunjukkan bobot hadiah optimal yang ditemukan sesuai dengan yang tercantum dalam spesifikasi. Namun, program penulis menghasilkan sekuens token yang berbeda. Ini disebabkan oleh pendekatan pencarian maksimum yang digunakan dalam program penulis, yang mencari kemungkinan sekuens token yang paling terakhir dengan yang sama-sama maksimal. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan mencerminkan sekuens yang merupakan salah satu kemungkinan sekuens optimal terakhir dengan bobot maksimal yang ditemukan oleh algoritma pencarian. Meskipun hasilnya berbeda dalam urutan token, bobot hadiah yang diperoleh tetap sesuai dengan yang diharapkan, menunjukkan

keefektifan algoritma dalam mencapai bobot maksimal yang telah ditetapkan.

4.1.2 Kasus Uji Mandiri

4.1.2.1 Masukan dari File

1. Kasus Uji 1

Masukan file test2.txt:

```
test > 🖹 test2.txt
       4 4
      BC BC AB AB
      DA AB AB CD
      BC DA BC CD
      AB BC BC BC
      4
      DA AB CD
      -12
      DA AB CD
      -26
      AB DA
       -17
      CD AB
 15
      61
```

Solusi dari test2.txt:

```
test > solution >  solution2.txt

1  Bobot Hadiah Optimal : 61

2  Isi dari Buffer Optimal : BC DA CD AB BC

3  Koordinat dari Setiap Token :

4  1, 1

5  1, 2

6  4, 2

7  4, 1

8  2, 1

9

10

11  Waktu eksekusi program: 3.9985179901123047 ms

12
```

Analisis: Dari pengujian di atas, kita dapat membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa algoritma *brute force* cocok digunakan untuk ukuran (dalam hal ini matriks) yang tergolong kecil, penyelesaian yang sederhana dan implementasinya mudah terbukti benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan waktu eksekusi yang digunakan dalam proses penyelesaiannya hanya membutuhkan 4 ms (dibulatkan).

Masukan file test3.txt:

```
test > 🖹 test3.txt
       6
       7 8
      ST MN OP UV MN KL ST
      UV KL QR KL QR QR MN
      KL OP MN UV UV OP ST
      OP QR ST KL ST OP MN
      OP ST KL OP ST ST QR
      UV QR UV OP KL UV OP
      UV UV QR MN MN UV UV
      KL ST KL UV QR QR MN
      ST UV
      50
      ST QR
      19
      QR OP
       78
      MN ST OP
 19
      50
```

Solusi dari test3.txt:

```
test > solution >  solution3.txt

1  Bobot Hadiah Optimal : 147

2  Isi dari Buffer Optimal : ST UV KL ST QR OP

3  Koordinat dari Setiap Token :

4  1, 1

5  1, 2

6  2, 2

7  2, 5

8  7, 5

9  7, 6

10

11

12  Waktu eksekusi program: 420.2098846435547 ms

13
```

Analisis: Dari pengujian di atas, kita dapat membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa algoritma *brute force* tidak terlalu sesuai digunakan untuk penyelesaian dengan ukuran (dalam hal ini matriks) yang cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan waktu eksekusi yang digunakan dalam proses penyelesaiannya membutuhkan 420 ms (dibulatkan). Waktu eksekusi yang sangat jauh dibandingkan dengan ukuran matriks yang kecil.

Masukan file test4.txt:

```
test > 🖹 test4.txt
      4
      10 10
      1C BD BD BD 7A 7A 7A BD 1C 1C
      1C 7A BD 1C 1C 7A 1C BD BD 1C
      1C BD 1C 7A BD BD BD BD 1C 1C
      1C BD 1C BD BD 1C BD 7A 1C 1C
      7A 1C BD 7A 7A 1C 7A 7A BD BD
      7A 7A 1C 1C BD 1C 7A 1C BD 1C
      7A 1C 7A 1C 1C 7A BD BD BD 7A
      BD 7A 1C 1C BD 7A 1C 1C 1C BD
      7A 7A 7A 7A BD 1C 1C 1C BD 1C
      1C 1C BD 7A BD 1C BD 1C 1C 1C
      3
      7A BD
      52
      1C 7A BD
      -49
      BD 1C 7A
 19
       -12
```

Solusi dari test4.txt:

```
test > solution >  solution4.txt

1  Bobot Hadiah Optimal : 52

2  Isi dari Buffer Optimal : 1C 7A 7A BD

3  Koordinat dari Setiap Token :

4  1, 1

5  1, 5

6  4, 5

7  4, 1

8

9

10  Waktu eksekusi program: 21.010160446166992 ms

11
```

Analisis: Dari pengujian di atas, penulis menyadari bahwa tidak hanya ukuran matriks yang memiliki pengaruh terhadap waktu eksekusi dari penggunaan algoritma *brute force*, tetapi jumlah ukuran buffer juga mempengaruhi waktu eksekusi. Hal ini lumrah terjadi karena semakin besar ukuran buffer nya, semakin banyak juga langkah yang harus dilakukan oleh program untuk memeriksa kemungkinan sekuens yang berarti semakin kompleks juga program yang akan dijalankan. Jadi, selain ukuran matriks, terdapat ukuran buffer yang juga mempengaruhi kecepatan kerja dari algoritma *brute force* yang digunakan pengguna.

4. Kasus Uji 4

Masukan file test5.txt:

```
test > 🖹 test5.txt
      10 9
      DE EF HI AB GH BC CD DE CD CD
      BC CD DE EF DE BC AB BC DE CD
      BC DE CD CD EF BC HI BC EF EF
      HI AB HI EF DE AB DE HI HI BC
      BC BC HI CD AB CD BC GH DE HI
      GH BC GH AB CD EF CD HI BC CD
      AB HI DE BC GH AB EF BC DE AB
      DE AB GH GH GH DE GH CD CD EF
      DE AB EF DE HI CD EF GH CD DE
      AB EF DE BC
      CD AB HI GH EF
      95
      DE GH HI CD
      21
      BC GH AB DE HI CD
      -36
      AB DE GH
 22
```

Solusi dari test5.txt:

```
test > solution >  solution5.txt

1  Bobot Hadiah Optimal : 95
2  Isi dari Buffer Optimal : DE BC CD AB HI GH EF
3  Koordinat dari Setiap Token :
4  1, 1
5  1, 2
6  2, 2
7  2, 4
8  1, 4
9  1, 6
10  6, 6
11
12
13  Waktu eksekusi program: 34466.12310409546 ms
14
```

Analisis: Dari pengujian di atas, dapat dibuktikan bahwa masukan dengan ukuran matriks yang besar dan ukuran buffer yang besar akan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan ukuran matriks yang kecil dan ukuran buffer yang kecil. Hal

ini dapat dibuktikan dengan waktu eksekusi yang digunakan dalam proses penyelesaiannya membutuhkan 34466 ms (dibulatkan).

5. Kasus Uji 5

Masukan file test6.txt:

Solusi dari test6.txt:

```
test > solution > solution6.txt

1 Bobot Hadiah Optimal : 0
2 Tidak ada solusi yang memenuhi
3
4 Waktu eksekusi program: 22.300243377685547 ms
5
```

Analisis : Dari pengujian di atas, jika tidak ada sekuens yang memenuhi, maka program akan mengeluarkan bobot hadiah optimalnya menjadi 0 dan akan mengeluarkan prompt seperti di atas.

4.1.2.2 Masukan dari Keyboard

```
Bobot Hadiah Optimal : 140
Isi dari Buffer Optimal : E9 BD 7A 1C E9 55 1C
Koordinat dari Setiap Token :
1, 1
1, 5
5, 5
5, 2
2, 2
2, 3
6, 3

Waktu eksekusi program: 528.8519859313965 ms

Apakah Anda ingin menyimpan solusi(y/n): N
```

```
Pilih Masukan
1. Masukan dari keyboard
2. Masukan dari file
Pilihan Anda: 1
Masukkan jumlah token unik: 5
Masukkan token yang boleh digunakan untuk mengisi matrix (Contoh : BD 1C 7A): BD E9 1C 7A
Jumlah token yang dimasukkan tidak sesuai dengan jumlah token unik
Masukkan token yang boleh digunakan untuk mengisi matrix (Contoh : BD 1C 7A): BD E9 1C 7A 55
Masukkan ukuran buffer: 7
Masukkan ukuran matriks (Format : row column):
Masukkan jumlah sekuens: 8
Masukkan ukuran maksimal sekuens: 8
Matriks acak:
E9 1C BD 1C 1C 1C 7A 55 1C BD 1C 7A
BD BD 1C 55 BD 55
BD 55 E9 E9 1C 1C
55 55 BD E9 E9 BD
E9 BD 1C 7A 7A 7A
```

```
Bobot Hadiah Optimal : 55
Isi dari Buffer Optimal : E9 55 BD 7A 1C E9 BD
Koordinat dari Setiap Token :
1, 1
1, 5
6, 5
6, 2
3, 2
3, 4
1, 4

Waktu eksekusi program: 859.4975471496582 ms

Apakah Anda ingin menyimpan solusi(y/n): n
```

Kasus di atas merupakan uji coba saat pengguna memasukkan token yang tidak sesuai jumlahnya dengan jumlah token unik yang pengguna input sebelumnya.

```
Pilih Masukan
1. Masukan dari keyboard
2. Masukan dari file
Pilihan Anda: 1
Masukkan jumlah token unik: 6
Masukkan token yang boleh digunakan untuk mengisi matrix (Contoh : BD 1C 7A): 11 22 33 44 55 66
Masukkan ukuran buffer: 4
Masukkan ukuran matriks (Format : row column):
Masukkan jumlah sekuens: 3
Masukkan ukuran maksimal sekuens: 4
Matriks acak:
44 44 22 66 33 55 33 66
11 33 44 11 11 33 11 55
33 33 66 11 55 44 22 22
22 66 44 66 66 22 44 33
22 66 33 22 44 55 33 44
11 44 11 44 33 22 44 66
55 66 33 11 55 66 33 33
sequences 1: ['11', '66', '44', '33'], Reward: 50 sequences 2: ['55', '33'], Reward: 99 sequences 3: ['11', '55', '44', '22'], Reward: -38 -----Please Wait! Your Solution is On The Way----
```

```
Bobot Hadiah Optimal : 99
Isi dari Buffer Optimal : 44 11 55 33
Koordinat dari Setiap Token :
1, 1
1, 2
8, 2
8, 4

Waktu eksekusi program: 10.072469711303711 ms

Apakah Anda ingin menyimpan solusi(y/n): y
Masukkan nama berkas untuk menyimpan solusi (Format : filename.txt) : solutionCLI.txt

Solusi telah disimpan dalam berkas: ..\test\solution\solutionCLI.txt
```

Kasus di atas merupakan kasus uji apabila pengguna yang menginput masukan dari keyboard ingin melakukan penyimpanan solusi dalam bentuk file.

BAB 5 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap implementasi algoritma brute force pada penyelesaian permainan Cyberpunk 2077 Breach Protocol, dapat disimpulkan bahwa algoritma ini berhasil mencapai bobot hadiah optimal yang sesuai dengan yang diharapkan dalam spesifikasi permainan. Meskipun demikian, hasilnya dapat berbeda dalam urutan sekuens token yang dihasilkan, karena pendekatan brute force mencari kemungkinan sekuens terakhir dengan bobot maksimal. Waktu eksekusi algoritma brute force menunjukkan performa yang baik untuk ukuran masukan yang kecil, namun menjadi tidak praktis untuk ukuran masukan yang besar karena kompleksitasnya yang meningkat secara eksponensial. Selain itu, ukuran buffer juga mempengaruhi waktu eksekusi, dengan ukuran yang lebih besar menyebabkan peningkatan kompleksitas dan waktu yang diperlukan oleh algoritma.

Meskipun algoritma brute force cenderung kurang efisien dan praktis untuk masukan berukuran besar, ia tetap menjadi pilihan yang valid untuk masukan dengan ukuran yang kecil dan untuk masalah-masalah sederhana yang memerlukan solusi yang langsung dan jelas. Namun, untuk masalah yang lebih kompleks dan memerlukan efisiensi waktu yang tinggi, diperlukan pendekatan algoritma yang lebih canggih dan pintar. Dengan demikian, pemahaman tentang kekuatan dan batasan algoritma brute force membantu dalam pemilihan dan penggunaan yang tepat dari algoritma tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah permasalahan.

BAB 6 LAMPIRAN

6.1. Github

https://github.com/Maharanish/Tucil1_13522134

6.2. Tabel Pemeriksaan

Poin	Ya	Tidak
Program berhasil dikompilasi tanpa kesalahan	1	
2. Program berhasil dijalankan	1	
3. Program dapat membaca masukan berkas .txt	1	
4. Program dapat menghasilkan masukan secara acak	1	
5. Solusi yang diberikan program optimal	1	
6. Program dapat menyimpan solusi dalam berkas .txt	1	
7. Program memiliki GUI		1

DAFTAR PUSTAKA

Munir, Rinaldi. (2024). Algoritma Brute Force (Bagian 1). https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Stmik/2021-2022/Algoritma-Brute-Force-(2022)-Bag1.pdf (diakses pada 9 Februari 2024).

GreenBerg, Frank. (2020). How to Breach Protocol in Cyberpunk 2077. https://gamerjournalist.com/how-to-breach-protocol-in-cyberpunk-2077/#:~:text=In%20Cyberpunk%202077%2C%20attempting%20to%20Breach%20Protocol%20will,equipment%20to%20apply%20RAM%20buffs%20to%20your%20quickhacks (diakses pada 9 Februari 2024).

Toms, Ollie. (2020). How does Breach Protocol work in Cyberpunk 2077. https://www.rockpapershotgun.com/cyberpunk-2077-hacking-minigame-breach-protocol-explain ed (diakses pada 10 Februari 2024).

Cyberpunk 2077 Hacking Minigame Solver (cyberpunk-hacker.com) (diakses pada 8 Februari 2024).